

**PENGARUH SISTEM PEMBAYARAN LISTRIK *ONLINE*
(*PAYMENT POINT ONLINE BANK*) TERHADAP
PENGENDALIAN INTERNAL KAS PADA PT. PLN (PERSERO)
DJBB**

Maulana Yusuf¹, Meidian Kurniawan²

**STIE Pasundan Bandung
Email: yusup@stiepas.ac.id**

Abstract

The company has its own way in the benefit and boost profits from year to year. Gains usually obtained sourced from a network perusahaan. System activities related procedures in a comprehensive series to carry out an enterprise activity. Therefore, the service strategy very big influence on the activities of the company. With the waiters are good, it is expected there will be no diversion of the company

The research objective was to determine the effect of electricity online payment system (payment points online bank) to internal control of cash at PT.PLN (Persero) Distribution West Java and Banten Distribution Office. Conventional payment systems that rely on physical cash as a payment instrument has been shifted due to advances in technology can replace conventional ways of containing the risk of endangering safety.

Based on research data on the PT. PLN (Persero) Distribution West Java and Banten and discussion based on the theory, it can be concluded that the system of online payment of electricity was instrumental in supporting the effectiveness of internal control of cash, it can be seen from (1) The presence of general controls and application controls are adequate. Customers make payment through bank online payment points, (2) Reconciliation of receipt of funds receipt and bookkeeping is done regularly and directed accordingly (2) Process Online Payment System Electrical PPOB (Payment Point Online Bank) is an electricity bill payment service and other bills online real -Time. For it can be suggested that understanding is not uniform (the existence of different viewpoints of employees with regard to the value and effect of the application of the company's progress PPOB) can be removed and can eliminate the old paradigm of doing business processes PLN and increased knowledge of the mechanism of action of the system so as to improve performance and ultimately increase customer satisfaction and loyalty.

Keywords: *electricity online payment system; internal control cash*

Abstrak

Perusahaan mempunyai cara sendiri-sendiri dalam mendapatkan keuntungan dan meningkatkan keuntungannya dari tahun ke tahun. Keuntungan biasanya diperoleh bersumber dari kegiatan perusahaan. System merupakan jaringan prosedur yang berhubungan dalam

suatu rangkaian yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan perusahaan. Oleh sebab itu strategi pelayanan sangat berpengaruh besar pada kegiatan perusahaan. Dengan adanya pelayanan yang baik maka diharapkan tidak akan ada lagi penyelewengan terhadap perusahaan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh system pembayaran listrik online (payment point online bank) terhadap pengendalian internal kas pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa barat dan Banten Kantor Distribusi. Sistem pembayaran konvensional yang mengandalkan fisik uang sebagai instrument pembayaran telah bergeser karena kemajuan teknologi dapat menggantikan cara-cara konvensional yang mengandung resiko membahayakan keamanan.

Berdasarkan data hasil penelitian pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jabar dan Banten serta pembahasan berdasarkan teori, dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran listrik online sangat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas, hal ini dapat terlihat dari (1) Terdapatnya pengendalian umum dan pengendalian aplikasi yang memadai. Pelanggan melakukan pembayaran melalui payment point online bank, (2) Rekonsiliasi penerimaan dana receipt dan pembukuan dilakukan secara berkala dan terarah sesuai (2) Proses Sistem Pembayaran Listrik Online PPOB (Payment Point Online Bank) merupakan layanan pembayaran tagihan listrik dan tagihan lainnya secara online real-time. Untuk itu dapat disarankan supaya pemahaman yang tidak seragam (adanya sudut pandang yang berbeda dari karyawan berkaitan dengan nilai dan pengaruh penerapan PPOB terhadap kemajuan perusahaan) dapat dihilangkan dan dapat menghilangkan paradigma lama dalam melakukan proses bisnis PLN serta peningkatan pengetahuan terhadap mekanisme kerja system sehingga dapat meningkatkan kinerja yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Kata kunci: sistem pembayaran listrik online; pengendalian internal kas

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu perusahaan yang telah menerapkan sistem ini adalah PT. PLN (Persero) DJBB yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang penyediaan tenaga listrik untuk Republik Indonesia. PT. PLN (Persero) secara bertahap mengembangkan inovasi produk layanan pelanggan dengan teknologi informasi tengah untuk meningkatkan mutu pelayanan, diantaranya dengan mengembangkan teknologi Online Paymen Point.

Payment Point Online Bank (PPOB) system, yaitu sistem pembayaran rekening secara tunai melalui teknologi tinggi dengan menggunakan perangkat lunak yang didesain secara khusus dengan memberikan kemudahan kepada masyarakat. Perubahan ini dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi komunikasi wireless seperti GPRS serta kemampuan bank-bank memberdayakan para mitranya. Server data tagihan PLN dihubungkan dengan server bank-bank. Bank-bank tersebut mengembangkan aplikasi layanan pembayaran secara online dengan menggunakan alat EDC (*electronic data capture*). EDC berhubung dengan server bank melalui komunikasi saluran telepon tetap atau lewat jaringan seluler teknologi GPRS.

Dengan sistem PPOB, terjadi transparansi dan akuntabilitas yang mengarah pada peningkatan kepuasan konsumen PT. PLN. PT. PLN jadi dapat berkonsentrasi pada peningkatan kinerja pelayanan ketenaga listrik (keandalan penyaluran, mutu tegangan) dan peningkatan kualitas pasokan listrik. Dengan diberlakukannya sistem tersebut, PLN berupaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembayaran. Kebijakan ini diambil karena banyak kendala yang dihadapi atas pembayaran dari masyarakat yang dilakukan melalui payment point konvensional. Selain masalah ketidaktepatan waktu penerimaan juga kadang ada kasus uang PLN dari masyarakat yang disalahgunakan dan tidak dibayarkan oleh kolektor.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dikemukakan diatas maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah yang didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Payment Point Online Bank yang dilakukan PT. PLN (Persero) DJBB
2. Bagaimana Pengendalian Internal Kas yang dijalankan PT. PLN (Persero) DJBB
3. Bagaimana Peranan Sistem Payment Point Online Bank yang telah dijalankan oleh PT. PLN (Persero) DJBB terhadap Pengendalian Internal Kas.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dengan harapan supaya pembaca dapat menangkap dengan mudah maksud penelitian ini dimana data perubahan setelah melalui sistem pembayaran listrik online dengan sebelum menggunakan sistem tersebut dan pentingnya pengendalian internal kas.

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan peranan sistem pembayaran listrik online (payment point online bank) terhadap pengendalian internal kas pada PT. PLN (Persero) DJBB.

Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penyusunan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan sistem pembayaran listrik online (payment point online bank) pada PT. PLN (Persero) DJBB.
2. Pelaksanaan pengendalian internal kas yang dijalankan pada PT. PLN (Persero) DJBB.
3. Pengaruh sistem informasi pembayaran listrik online (payment point online bank) terhadap pengendalian internal kas pada PT. PLN (Persero) DJBB

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem Pembayaran Online

Menurut Mulyadi (2004;332) Sistem online adalah sistem komputer yang memungkinkan pemakai melakukan akses data dan program secara langsung melalui peralatan terminal”

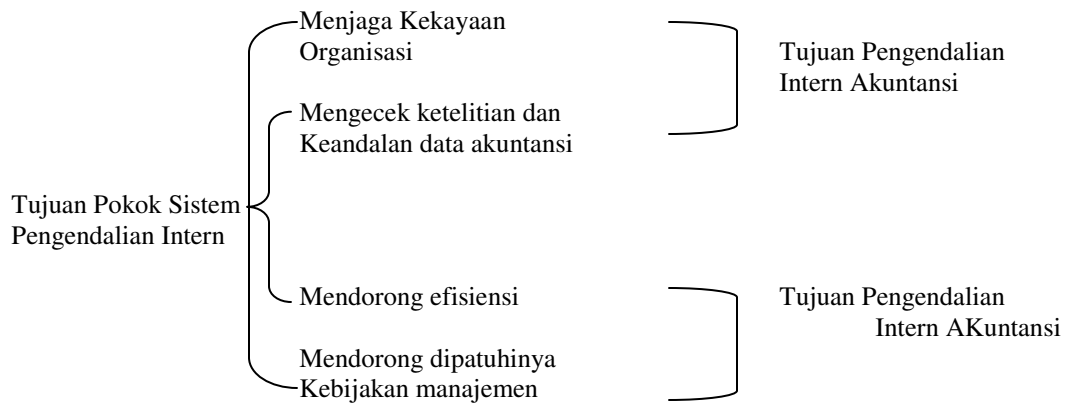
Tipe sistem online menurut Mulyadi (2004;333) digolongkan sebagai berikut :

1. Online real/time processing
Dalam sistem pengolahan online real/time processing, transaksi secara individual dientri melalui peralatan terminal, divalidasi dan digunakan untuk mengupdate dengan segera file computer. Sebagai contoh adalah penerimaan kas yang segera secara langsung digunakan untuk mengupdate akun consumer yang bersangkutan. Hasil pengolahan ini kemudian tersedia segera untuk permintaan keterangan atau laporan
2. Online/ batch processing
Dalam suatu sistem online/ batch processing, transaksi secara individual dientri melalui peralatan terminal, dilakukan validasi tertentu, dan ditambahkan ke transaction file yang berisi transaksi lain, dan kemudian dientri kedalam sistem secara periodic. Sebagai contoh, jurnal dapat dimasukkan dan divalidasi secara online dan disimpan sementara dalam transaction file, dan master file buku besar diupdate secara bulanan.
3. Online/ memo update (data pengolahan selanjutnya)
Transaksi secara individual digunakan untuk mengupdate suatu memo file yang berisi informasi yang telah diambil dari master file. Sebagai contoh, penarikan kas melalui ATM.
4. Online/ inquiry
Online/ inquiry, membatasi pemakai pada peralatan terminal untuk melakukan permintaan keterangan dari master file. Dalam sistem ini, master file diupdate oleh sistem lain, biasanya berdasarkan batch transaksi.
5. Online downloading/uploading processing
Online downloading/ uploading processing berkaitan dengan transfer data dari master file ke peralatan intelligent terminal untuk diolah lebih lanjut oleh pemakai. Sebagai contoh, data di kantor pusat yang merupakan transaksi cabang dapat ditransfer ke peralatan terminal di cabang untuk diolah lebih lanjut dan untuk menyiapkan laporan keuangan cabang. Hasil pengolahan ini dan data lain yang diolah secara local di cabang dapat ditransfer ke computer kantor pusat.

Pengertian pengendalian internal menurut American Institute of Ceritifed Public Account (AICPA) memberikan pengertian yang dikutip oleh Azhar Susanto (2001;58) adalah sebagai berikut :

“Meliputi sistem organisasi dan segala cara-cara serta tindakan dalam suatu perusahaan yang paling dikoordinasi dengan tujuan untuk mengamankan hartanya, menguji keteltian dan kebenaran harta akuntansi, meningkatkan efisiensi operasinya, serta mendorong ketaatan pada kebijakan-kebijakan yang telah digariskan oleh pemimpin perusahaan”.

Berikut gambar 1 yang menggambarkan tujuan sistem pengendalian intern dan pembagian sistem tersebut menurut tujuannya.



Gambar 1 Tujuan Pokok Pengendalian Sistem

Unsur pengendalian intern dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah sebagai berikut:

1. Organisasi
 - Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas
 - Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
 - Debitur diminta untuk melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindah bukuan (bilyet giro)
 - Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi
 - Pengkreditan rekening pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (Bagian Piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur
3. Praktik yang sehat
 - Hasil perhitungan kas harus direkam dalam berita cara penghitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera
 - Para penagih dan kasir harus diasuransikan (fidelity bond insurance)
 - Kas dalam perjalanan (baik yang ada di tangan bagian kasa maupun di tangan penagih perusahaan) harus diasuransikan (cash-in-safe dan cash-in-transit insurance)

Kerangka Pemikiran

Sumber penerimaan kas suatu perusahaan manufaktur biasanya berasal dari pelunasan piutang dari debitur, karena sebagian besar produk perusahaan tersebut dijual melalui kredit. Sistem Payment Point Online Bank merupakan sistem yang dirancang untuk mengendalikan penerimaan kas dari piutang pelanggan. Sedangkan menurut Mulyadi (2004;482) dalam buku Sistem Akuntansi menerangkan sistem penerimaan kas dari piutang yang baik adalah;

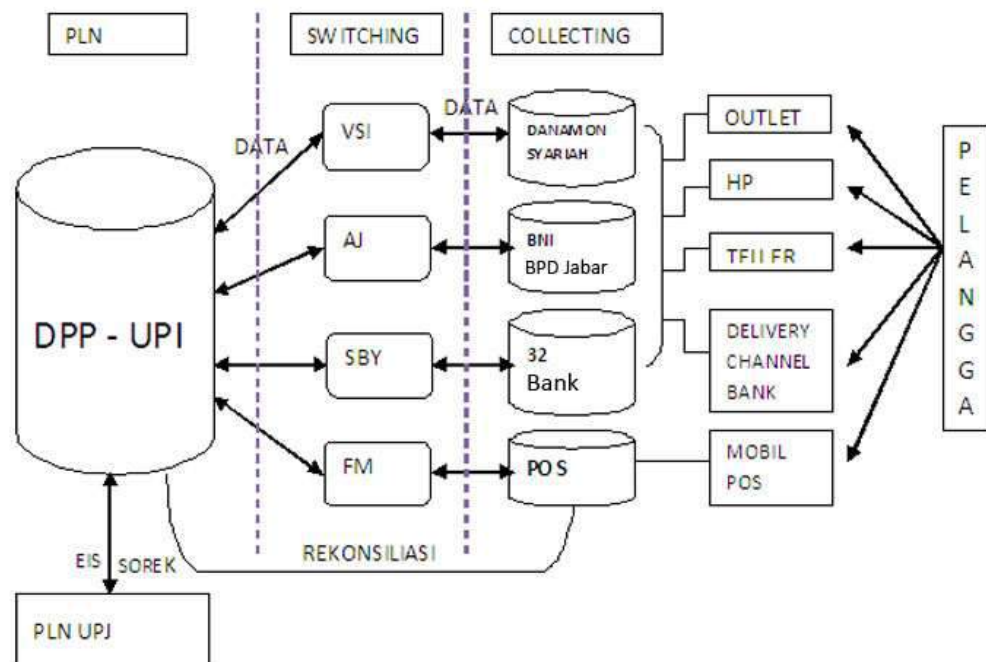
“sistem penerimaan kas dari piutang yang harus menjamin diterimanya kas dari debitur oleh perusahaan, bukan oleh karyawan yang tidak berhak menerimanya”.

Dari pengertian diatas untuk menjamin diterimanya kas oleh perusahaan, sistem penerimaan dari piutang mengharuskan;

1. Debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindah bukuan melalui rekening bank (giro bilyet). Jika perusahaan hanya menerima kas dalam bentuk cek dari debitur, yang ceknya atas nama perusahaan (bukan atas unjuk), akan menjamin kas yang diterima oleh perusahaan masuk ke rekening giro bank perusahaan. Pemindahbukuan juga akan memberikan jaminan penerimaan kas masuk ke rekening giro bank perusahaan
2. Kas yang diterima dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh

Penerimaan kas dari piutang dapat dilakukan melalui berbagai cara; (1) melalui penagih perusahaan, (2) melalui pos, dan (3) melalui lock-box collection plan.

Sedangkan dalam skripsi ini kita menggunakan cara yang biasa disebut Sistem Payment Point dimana Bank sebagai pihak ke dua atau perantaranya, Sistem ini sudah banyak dipergunakan oleh perusahaan-perusahaan besar yang telah bekerja sama dengan Perbankansebagai sistem penerimaan kas perusahaannya. Seperti contoh; pembayaran air, pembayaran telepon, pembayaran listrik dan masih banyak lagi.



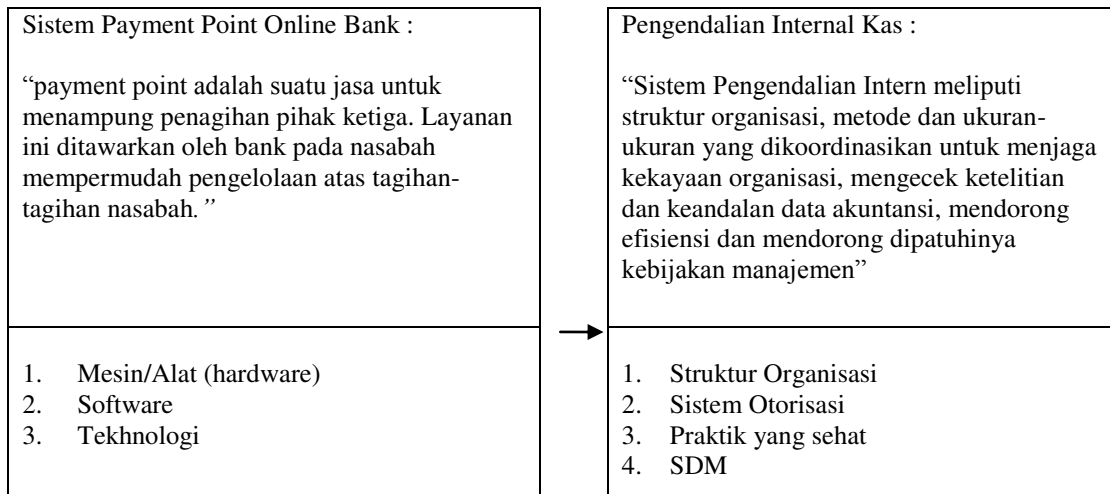
Gambar 2 Sistem PPOB

Prosedur diatas menggambarkan sistem Payment Point Online Bank (PPOB) adalah sebagai berikut:

1. Data tagihan listrik pelanggan hasil proses billing (SOREK) dikirim dari UPJ ke Kantor Distribusi untuk update ke DPP-UPI. Diperlukan jaringan yg mampu mentransfer data.
2. Secara otomatis data diambil oleh pihak switching dan dikirim ke pihak Bank
3. Di Bank/Pos, data tampil online dan dapat dilihat di loket atau alat pembayaran yang dipergunakan dengan sistem yang berlaku di Bank/Pos
4. Setelah pelanggan melakukan pembayaran di loket atau alat tersebut data lunas pelanggan langsung dikirim melalui perusahaan switching
5. Perusahaan switching lalu menampilkan data online yang telah lunas di DPP UPI Kantor Distribusi
6. Data tersebut bisa dilihat online di UPJ yang biasa disebut EIS
7. Sedangkan uang setoran pelanggan disimpan oleh bank dan tercatat di Rekening PT.PLN
8. PT. PLN dapat mengakses Rekening Koran Bank secara online untuk selalu melakukan rekonsiliasi sehingga meminimalisir kesalahan dalam pencatatan

Dengan Sistem Payment Point Online Bank ini, PT. PLN dapat lebih mudah dalam menjaga aliran kas masuk, sehingga mempermudah pekerjaan karyawan dalam menghitung dan menjaga pendapatan PT. PLN dari hal-hal yang tidak diinginkan dan juga transparansi pendapatan PT. PLN menjadi lebih mudah diakses oleh semua bagian yang memerlukan data pendapatan PT. PLN seperti bagian Audit Intern maupun Extern. Untuk lebih jelasnya penulis mencoba menjabarkan mengenai Pengendalian Internal Kas sebagai berikut.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran tersebut diringkaskan dalam gambar 2 sebagai berikut :



(Aspek Hukum Operasional Transaksi (Sistem Akuntansi karangan Produk Perbankan Indonesia karangan Mulyadi) Try Widiono SH. MA. Spn (2010;238))

Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Sistem Pembayaran Listrik Online (Payment Point Online Bank) dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas” dimana Variabel X : Sistem Payment Point Online Bank pada PT. PLN (Persero) DJBB dan variabel Y : Pengendalian Internal Kas pada PT. PLN (Persero) DJBB.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Design penelitian yang akan dipergunakan dalam penyusunan laporan adalah sebagai berikut :

Deskriptif Research

- Metode deskriptif kualitatif, adalah mendeskripsikan dan mengolah data dengan menggunakannya sesuai dengan teori-teori yang telah dibaca dan dipelajari
- Metode deskriptif kuantitatif, adalah mendeskripsikan dan mengolah data yang diperoleh selama pengumpulan data yang kemudian dilanjutkan dengan perhitungan statistic dan juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis dan mendapatkan pengertian dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Verifikatif Research

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan perhitungan statistic.

Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai peranan sistem payment point online bank (ppob) terhadap pengendalian internal kas pada PT. PLN (Persero) DJBB, dimana sistem ini sangat mempengaruhi pengendalian internal PT. PLN sehingga banyak terjadi perombakan secara tekhnis maupun sumber daya manusianya. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti efektivitas, efisiensi dan keakuratan sistem ini terhadap pengendalian internal kas PT. PLN, yang katanya dapat mengurangi atau meminimalisir kesalahan dan penyalah gunaan terhadap kas PT. PLN (Persero) DJBB.

Metode Penarikan Sampel

Penelitian dilakukan di PT. PLN (Persero) DJBB khususnya di bidang IT, Keuangan dan Niaga, untuk bidang keuangan hanya meliputi bagian Pengelolaan Pendapatan dan Akuntansi. Sedangkan untuk bagian pengelolaan biaya dan anggaran tidak diikuti sertakan karena tidak menggunakan atau tidak menangani sistem tersebut.

Metode dilakukan dengan menggunakan angket/ kuesioner yang daftar pertanyaannya disusun sedemikian rupa dengan soal multiple choice atau jawabannya sudah ditentukan. Untuk skala kuesioner yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut adalah skala ordinal, setiap item dari indikator-indikator dalam kedua variabel diatas dijadikan sebagai bahan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang kemudian dijabarkan kepada responden dimana semua populasi dijadikan sample yang berjumlah 80 responden.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode dokumentasi atau studi pustaka
 Metode dokumentasi yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menggunakan dokumen-dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan
2. Metode wawancara
 Metode wawancara yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu kepada informan untuk memperoleh informasi yang diharapkan.
 Metode wawancara ini digunakan untuk melengkapi dari metode dokumentasi. Dalam metode ini data diperoleh dan dikumpulkan dengan tanya jawab langsung dengan bagian yang mempunyai wewenang terhadap sistem PPOB di PT. PLN (Persero) DJBB
3. Observasi
 Observasi adalah pengumpulan data dengan meninjau atau mengamati secara langsung pada objek yang diteliti kemudian melakukan pencatatan terhadap data yang diperlukan. Dalam metode ini penulis dapat mengetahui segala hal yang berkaitan dengan perusahaan serta Sistem Payment Point Online Bank dan Pengendalian Internal Kas di PT. PLN (Persero) DJBB seperti bagian-bagian yang terkait, software, alat dan dokumen-dokumen yang digunakan dan pengendalian internnya.

HASIL PENELITIAN

Analisis Verifikatif Sistem Payment Point Online Bank pada perusahaan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten KD

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel sistem Payment Point Online Bank (variabel X) terhadap Pengendalian Internal Kas (variabel Y), maka tahapan analisisnya sebagai berikut:

Analisis Korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel sistem Payment Point Online Bank (variabel X) terhadap variabel Pengendalian Internal Kas (variabel Y), penulis menggunakan analisis *korelasi product moment*. Untuk memudahkan pengolahan data penulis menggunakan program software SPSS versi 17. Dengan hasil seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1 Correlations

		n	Sistem PPOB	Pengendalian Internal Kas
Pearson Correlation	n	1.000	.961	.978
	Sistem PPOB	.961	1.000	.939
	Pengendalian Internal Kas	.978	.939	1.000
Sig. (1-tailed)	n	.	.000	.000
	Sistem PPOB	.000	.	.000
	Pengendalian Internal Kas	.000	.000	.
N	n	80	80	80
	Sistem PPOB	80	80	80
	Pengendalian Internal Kas	80	80	80

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hubungan variabel sistem Payment Point Online Bank (variabel X) terhadap variabel Pengendalian Internal Kas (variabel Y) diperoleh hubungan yang positif yaitu sebesar 0,939. Apabila diinterpretasikan pada tabel koefisien korelasi maka 0,939 pada kategori **Kuat**

Analisis Koefisien Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel terikat (pengendalian internal kas) bila variabel bebas (sistem payment point online bank) dimanipulasi. Untuk memudahkan pengolahan data penulis menggunakan bantuan software SPSS versi 17, dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.771	.466		1.653	.102
Sistem PPOB	.353	.055	.356	6.470	.000
Pengendalian Internal Kas	.618	.053	.583	11.683	.000

a. Dependent Variabel: SIA Internal Kas

Berdasarkan tabel 4.30 diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,771 menyatakan jika tidak ada pengendalian internal kas, maka tingkat sistem payment point online bank sebesar 0,771. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,356 menyatakan bahwa setiap penambahan satu kali sistem Payment Point Online Bank, maka sistem Payment Point Online Bank akan meningkat menjadi 0,583. Dan sebaliknya, jika Pengendalian Internal Kas turun satu kali maka akan diprediksi akan mengalami penurunan menjadi 0,356.

Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mencari besarnya pengaruh variabel sistem Payment Point Online Bank (variabel X) terhadap variabel Pengendalian Internal kas (variabel Y) dapat menggunakan koefisien determinasi. Dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100% (Sugiyono, 2008;154). Hasil perhitungannya seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.972	.972	.14892

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal Kas, Sistem PPOB

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,972. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Payment Point Online Bank mempengaruhi Pengendalian Internal Kas sebesar 97% dan sisanya sebesar 3%

dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini seperti kebijakan perusahaan, kebijakan pihak ke 2 (bank) dan pihak ke 3 (perusahaan switching).

Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan kriteria pengambilan hasil keputusan hipotesis pengaruh yang diajukan, terlebih dahulu diambil 10 orang sebagai sampel untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 80 orang (**Sugiyono 2000;150**) lalu perlu dicari nilai dari r_{hitung} yang dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} , dengan toleransi kesalahan 0,05 maka; $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk mencari thitung dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,939\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,939^2}}$$

$$t = \frac{2,655}{0,344} = 7,718$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 10$, uji dua pihak, $dk = n - 2 = 8$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,14$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $7,718 > 2,14$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan sistem Payment Point Online Bank terhadap Pengendalian Internal Kas.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jabar dan Banten serta pembahasan berdasarkan teori, dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran listrik online sangat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas, yaitu sebagai berikut:

1. Mekanisme dari proses Sistem Pembayaran Listrik Online (PPOB) Payment Point Online Bank adalah sebagai berikut:
 - 1) Pelanggan melakukan pembayaran melalui payment point online bank
 - 2) Payment point online bank dalam bentuk downline payment point, maupun delivery channel bank (ATM, Auto debit, e-banking dan lain-lain)
 - 3) Downline payment point atau pelanggan pengguna delivery channel bank mempunyai rekening deposit di Bank
 - 4) Pembayaran atau pelunasan rekening listrik akan mengurangi jumlah dana downline payment point atau pelanggan pengguna delivery channel bank di rekening deposit bank
 - 5) Setelah transaksi pembayaran atau pelunasan, menjadi kewajiban pihak bank untuk mentransfer ke rekening receipt PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten
 - 6) Kantor Distribusi melakukan rekonsiliasi penerimaan dana receipt dengan bank secara berkala

- 7) Kantor Distribusi mendistribusikan Laporan Penerimaan dan receipt kepada unit-unit pelaksana (UPJ/APJ) untuk dilakukan pembukuan.
2. Sistem Pembayaran Listrik Online (PPOB) telah memadai, hal ini dapat terlihat adanya pengendalian internal atas Sistem Pembayaran Online, adalah sebagai berikut:
- Terdapatnya pengendalian umum yang terdiri dari Operational Control, Physical, Logical Access & Physical Security, Environment Control, Troubleshooting, System Development & Maintenance dan Hardware & Operating System Control dan pengendalian aplikasi yang terdiri dari Application Control-Input dan Application Control Process yang memadai. Pelanggan melakukan pembayaran melalui payment point online bank, payment point online bank dalam bentuk downline payment point, maupun delivery channel bank (ATM, Auto debet, e-banking dan lain-lain). Setelah transaksi pembayaran atau pelunasan, pihak bank mentransfer ke rekening receipt PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, Kantor Distribusi melakukan rekonsiliasi penerimaan dana receipt dengan bank secara berkala, Kantor Distribusi mendistribusikan Laporan Penerimaan dana receipt kepada unit-unit pelaksana (UPJ/APJ) untuk dilakukan pembukuan. Proses penerimaan sistem online bank, penerimaan uang dari transaksi pembayaran langsung dikelola dan ditransfer oleh bank rekening bank receipt Kantor Distribusi sebelum ditransfer kembali ke rekening bank receipt PLN (Persero) Kantor Pusat.
 - Proses Sistem Pembayaran Listrik Online PPOB (Payment Point Online Bank) merupakan layanan pembayaran tagihan listrik dan tagihan lainnya secara online real-time.
3. Sistem Pembayaran Listrik Online (Payment Point Online Bank) sangat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas. Hal ini dapat terlihat dari hasil perhitungan berikut ini:
- Berdasarkan hasil perhitungan uji t didapatkan $t_{2004} (2,629) < T_{tabel} (3,182)$
 - Berdasarkan hasil perhitungan uji t didapatkan $t_{2005} (3,087) < T_{tabel} (3,182)$
 - Berdasarkan hasil perhitungan uji t didapatkan $t_{2006} (4,687) < T_{tabel} (3,182)$
 - Berdasarkan hasil perhitungan uji t didapatkan $t_{2007} (14,563) > T_{tabel} (3,182)$
 - Berdasarkan hasil perhitungan uji t didapatkan $t_{2008} (6,682) > T_{tabel} (3,182)$
- Oleh karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan signifikansi. Hal ini membuktikan bahwa Sistem Pembayaran Listrik Online (Payment Point Online Bank) mempunyai hubungan positif dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas pada PT. PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten KD Bandung.

Saran

1. Bagi perusahaan
Program PPOB PT. PLN (Persero) merupakan salah satu bentuk jawaban atas tantangan perubahan yang terjadi akibat perkembangan jaman dan teknologi informasi seperti saat ini. Dari indicator adanya peningkatan kinerja perusahaan dan peningkatan pelayanan pelanggan, menunjukkan bahwa program PPOB telah berhasil menjawab tantangan tersebut. Namun demikian untuk mencapai keberhasilan banyak kendala yang harus dilalui baik dari dalam maupun luar perusahaan. Berdasarkan hal ini maka penulis menyarankan supaya pemahaman yang tidak seragam (adanya sudut pandang yang berbeda dari karyawan berkaitan dengan nilai dan pengaruh penerapan PPOB terhadap kemajuan perusahaan) dapat dihilangkan, serta dapat menghilangkan paradigam lama dalam melakukan proses bisnis PLN.
2. Bagi penelitian selanjutnya

Keterbatasan penelitian ini adalah waktu pengamatan yang singkat, mengingat sistem PPOB ini baru diterapkan pada tahun 2007. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya pengamatan dapat diperpanjang agar pola perkembangan penerapan sistem Payment Point Online Bank (PPOB) terhadap efektivitas pengendalian internal kas dapat dilihat lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwin Fauzan, 2003. *Peranan Audit Internal Dalam Menunjang efektifitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Jadi*. Skripsi Universitas Widyatama, Bandung.
- Arens, Alvin A, Elder dan Beasley, 2003. *Auditing*, Prentice Hall, Inc New Jersey.
- Asri Apriane, 2010. *Hubungan Penerapan Sistem Informasi Persediaan Barang dengan Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang pada KOPMA Kota Bandung*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Azhar Susanto dan La Midjan, 2007. *Sistem Informasi Akuntansi I*, Lingga Jaya, Jakarta.
- Azhar Susanto, 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*, Lingga Jaya, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba, Jakarta.
- Mudjarad Kuncoro. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Moh Nazir, 2003. *Metode Penelitian*, Ghalia, Jakarta.
- Mulyadi, 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2004. *Model Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2008. *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.